



PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* BANK BADAN USAHA MILIK NEGARA DI INDONESIA

Made Meylina Hardianti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram

mademeylinahardianti@gmail.com

Abstrak:

Di industri keuangan global, sektor perbankan memegang peranan penting sebagai tulang punggung stabilitas ekonomi. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*), bank menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi keuangan yang lancar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, bank di seluruh dunia menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kinerja keuangannya akibat berbagai faktor makroekonomi seperti fluktuasi suku bunga, tingginya kredit bermasalah (*Non Performing Loans/NPL*), serta perubahan regulasi. Salah satu indikator kinerja penting bagi bank di seluruh dunia adalah *Net Interest Margin* (*NIM*), yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (*NPL*), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*), dan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) terhadap *Net Interest Margin* (*NIM*) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (*BUMN*) di Indonesia. Sampel yang digunakan terdiri dari empat Bank *BUMN* dengan data kuartalan pada periode 2018-2022, sehingga menghasilkan 80 observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software *E-Views 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPL* memiliki pengaruh signifikan terhadap *NIM*, sedangkan pertumbuhan *DPK* dan *LDR* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *NIM*. Penelitian ini memberikan implikasi bagi bank *BUMN* agar terus meningkatkan *NIM* sebagai salah satu sumber pendapatan utama.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Bank *BUMN*

Abstract:

In the global financial industry, the banking sector plays an important role as the backbone of economic stability. As a financial intermediary, banks channel funds from those who have excess funds to those who need funds, enabling smooth financial transactions and promoting economic growth. However, in

recent years, banks around the world have faced significant challenges in maintaining their financial performance due to various macroeconomic factors such as interest rate fluctuations, high non-performing loans (NPLs), and regulatory changes. One of the important performance indicators for banks around the world is Net Interest Margin (NIM), which measures the bank's ability to generate net interest income from its productive assets. This study aims to analyze the effect of Non Performing Loan (NPL), Third Party Fund (DPK) growth, and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Net Interest Margin (NIM) at State-Owned Banks (BUMN) in Indonesia. The sample used consisted of four BUMN Banks with quarterly data for the period 2018-2022, resulting in 80 observations. The method used is panel data regression analysis with the help of E-Views 10 software. The results showed that NPL has a significant effect on NIM, while DPK and LDR growth did not show a significant effect on NIM. This study provides implications for state-owned banks to continue to increase NIM as one of the main sources of income.

Keywords: *Non-performing Loans, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, State-Owned Banks*

Pendahuluan

Di industri keuangan global, sektor perbankan memegang peranan penting sebagai tulang punggung stabilitas ekonomi (Firdausy, 2021). Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (financial intermediary), bank menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi keuangan yang lancar dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Yoyo Sudaryo et al., 2021). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, bank di seluruh dunia menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kinerja keuangannya akibat berbagai faktor makroekonomi seperti fluktuasi suku bunga, tingginya kredit bermasalah (Non Performing Loans/NPL), serta perubahan regulasi. Salah satu indikator kinerja penting bagi bank di seluruh dunia adalah Net Interest Margin (NIM), yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Menjaga NIM yang sehat sangat penting bagi bank karena hal ini mencerminkan profitabilitas dan kesehatan keuangannya. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi NIM, seperti NPL, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) (K. D. A. Sari & Dewi, 2023).

Industri perbankan global telah menghadapi kekhawatiran yang semakin meningkat terkait meningkatnya NPL, terutama di negara-negara berkembang. NPL menggambarkan pinjaman yang gagal bayar atau mendekati gagal bayar, yang menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan keuangan bank. Menurut Bank Dunia, banyak negara, terutama yang memiliki pasar berkembang, mengalami peningkatan NPL akibat perlambatan ekonomi, praktik manajemen kredit yang buruk, dan proses penilaian risiko yang tidak memadai (Sudarmanto et al., 2021). Tren ini berdampak negatif terhadap NIM, karena bank dengan rasio NPL yang tinggi cenderung mengalami penurunan pendapatan bunga akibat kredit bermasalah. Selain itu,

pertumbuhan DPK, yang merupakan deposito dari nasabah, juga merupakan faktor penting. Bank yang gagal menarik dana pihak ketiga dalam jumlah yang cukup mungkin kesulitan untuk menjaga likuiditas dan memberikan pinjaman, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan bunga (Mahmudah, 2019).

Demikian pula, LDR memiliki peran penting dalam menentukan posisi likuiditas bank. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan sebagian besar dananya dalam bentuk kredit, yang dapat meningkatkan profitabilitas jika pinjaman tersebut dibayar kembali. Namun, LDR yang tinggi juga meningkatkan risiko likuiditas jika nasabah menarik dananya sementara bank tidak memiliki cadangan yang cukup. Secara global, badan pengawas seperti Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) telah menekankan pentingnya menjaga tingkat LDR yang optimal untuk memastikan stabilitas keuangan. Kegagalan dalam hal ini dapat menyebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, yang pada akhirnya mempengaruhi NIM.

Beberapa faktor berkontribusi pada tantangan yang dihadapi bank dalam menjaga NIM yang sehat. Salah satu faktor utama adalah peningkatan NPL, terutama di negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi lambat atau resesi. Tingginya NPL dapat mengikis profitabilitas bank dengan mengurangi pendapatan bunga dari aktivitas pemberian pinjaman. Misalnya, selama krisis keuangan global tahun 2008, banyak bank, terutama di Eropa dan Amerika Serikat, mengalami peningkatan NPL secara dramatis, yang menyebabkan penurunan NIM yang signifikan (Alessandri et al., 2015). Praktik manajemen kredit yang buruk dan proses penilaian risiko kredit yang tidak memadai sering kali berkontribusi pada masalah ini, di mana bank mungkin memberikan kredit kepada individu atau bisnis yang kemudian gagal bayar.

Faktor lain yang mempengaruhi NIM adalah pertumbuhan DPK. Ketika bank mengalami pertumbuhan yang lambat dalam hal dana pihak ketiga, hal ini membatasi kemampuannya untuk menawarkan pinjaman, yang pada akhirnya mengurangi kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang lemah atau ketidakstabilan keuangan, nasabah mungkin menarik deposit mereka atau beralih ke investasi yang lebih aman seperti obligasi pemerintah, yang menyebabkan kontraksi dalam pertumbuhan DPK (Ismawanto et al., 2020). Kekurangan likuiditas ini memaksa bank untuk membatasi aktivitas pemberian pinjaman, yang pada akhirnya mengurangi NIM mereka.

LDR juga merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi NIM. Bank yang mempertahankan LDR yang optimal biasanya berada dalam posisi yang lebih baik untuk menyeimbangkan profitabilitas dengan risiko likuiditas. Namun, bank dengan LDR yang tinggi mungkin kesulitan menjaga cadangan yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan dari deposan, yang mengarah pada kendala likuiditas dan penurunan profitabilitas. Selain itu, tekanan regulasi sering kali memaksa bank untuk mempertahankan LDR yang lebih rendah demi memastikan stabilitas, yang dapat lebih lanjut mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman dan, pada akhirnya, NIM mereka (Fahruri, 2017).

Dampak gabungan dari tingginya NPL, rendahnya pertumbuhan DPK, dan LDR yang tidak optimal dapat memberikan implikasi signifikan bagi bank. Pertama, tingginya NPL meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit macet, yang

mengakibatkan hilangnya pendapatan bunga dan kerugian pada neraca keuangan bank. Kondisi ini memaksa bank untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pencadangan kerugian kredit, yang mengurangi kapasitas mereka untuk menghasilkan laba. Misalnya, di Indonesia, beberapa bank mengalami penurunan NIM akibat meningkatnya NPL, terutama selama masa perlambatan ekonomi (Ariesty, 2018).

Kedua, ketika pertumbuhan DPK melambat, bank kesulitan untuk mempertahankan likuiditas dan mendanai operasional pinjamannya. Tanpa likuiditas yang memadai, bank terpaksa mengurangi aktivitas pemberian pinjaman, yang mengarah pada penurunan pendapatan bunga dan kontraksi NIM. Selain itu, bank dengan pertumbuhan DPK yang rendah mungkin sulit bersaing dengan lembaga keuangan lain yang menawarkan suku bunga deposito atau produk yang lebih menarik (Srikandi & Kholisoh, 2018).

Ketiga, tingkat LDR yang tidak optimal dapat menyebabkan risiko likuiditas. Bank dengan LDR yang sangat tinggi mungkin tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi atau krisis keuangan. Sebaliknya, bank dengan LDR yang sangat rendah mungkin tidak memanfaatkan simpanan mereka secara efektif, sehingga kehilangan peluang untuk menghasilkan pendapatan bunga dari aktivitas kredit. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan dalam LDR sangat penting untuk menjaga NIM yang sehat.

Penelitian ini mengkaji pengaruh tiga variabel utama terhadap NIM: NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR. NPL merujuk pada rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank (F. L. Sari & Hayati, 2020). Rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kredit bank berada dalam kondisi gagal bayar atau berisiko gagal bayar, yang berdampak negatif terhadap pendapatan bunga dan profitabilitas secara keseluruhan. Pertumbuhan DPK mengukur laju pertumbuhan dana pihak ketiga, seperti simpanan dari nasabah, yang diandalkan bank untuk memberikan pinjaman. Tingginya laju pertumbuhan DPK menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung aktivitas pinjamannya, sementara pertumbuhan yang lambat atau negatif dapat menandakan adanya keterbatasan likuiditas. LDR menggambarkan rasio kredit yang disalurkan bank terhadap total simpanan yang dimiliki. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan sebagian besar simpanannya dalam bentuk kredit, yang dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas (Dewi, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji dampak NPL, DPK, dan LDR terhadap NIM, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus khusus pada bank milik negara (Bank Badan Usaha Milik Negara atau BUMN) di Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Banyak penelitian sebelumnya berfokus pada bank swasta atau menggunakan data yang lebih lama. Selain itu, penelitian ini memberikan analisis komprehensif dengan menggabungkan tiga variabel ini dan menggunakan data kuartalan untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NIM. Penelitian ini juga mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini, seperti dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor perbankan, sehingga memberikan wawasan baru tentang bagaimana variabel-variabel ini berperilaku dalam konteks pasca-pandemi.

Penelitian ini penting karena mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi oleh bank BUMN di Indonesia, yang memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi negara. Memahami bagaimana NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR memengaruhi NIM sangat penting bagi pembuat kebijakan dan manajemen bank dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan lembaga-lembaga tersebut. Selain itu, mengingat gangguan ekonomi yang baru-baru ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, ada kebutuhan akan penelitian yang diperbarui yang mencerminkan realitas keuangan yang saat ini dihadapi oleh bank-bank Indonesia. Dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan ini, penelitian ini dapat membantu para pengambil keputusan dalam merumuskan strategi untuk memperkuat sektor perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) di bank-bank milik negara di Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana NPL memengaruhi NIM, mengeksplorasi dampak pertumbuhan DPK terhadap NIM, serta meneliti pengaruh LDR terhadap NIM di bank-bank tersebut, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas melalui NIM pada bank milik negara.

Penelitian ini menawarkan beberapa manfaat. Dari perspektif akademis, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang kinerja perbankan dengan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NIM di bank BUMN Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi mendatang yang mengeksplorasi variabel yang serupa dalam konteks yang berbeda. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini dapat membantu manajer bank dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik terkait manajemen risiko kredit, pengelolaan dana, dan manajemen likuiditas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi berharga bagi investor dan pemangku kepentingan di sektor perbankan Indonesia, yang dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) pada bank milik negara di Indonesia. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif-asosiatif*. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti serta bagaimana interaksi antar variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan bank, yang diukur melalui NIM.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan fokus pada bank-bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pentingnya peran bank BUMN dalam menjaga stabilitas ekonomi dan finansial nasional. Sebagai bank yang dimiliki oleh negara, bank-bank ini

memiliki tanggung jawab besar dalam hal pengelolaan keuangan publik, yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data keuangan dari rentang waktu 2018 hingga 2022, yang dianggap mewakili periode yang cukup stabil dan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Selama periode ini, bank BUMN menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi manajemen risiko kredit maupun manajemen likuiditas, yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Data kuartalan dipilih untuk memberikan perspektif yang lebih terperinci mengenai kinerja bank dalam berbagai periode waktu.

2. Fokus dan Lingkup Penelitian

Penelitian ini menyangkut beberapa aspek penting dalam industri perbankan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kinerja keuangan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor seperti NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR memengaruhi NIM, yang merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur profitabilitas bank. Dengan mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel ini terhadap NIM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak manajemen bank dalam mengoptimalkan kebijakan kredit dan likuiditas.

Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana bank BUMN dapat menjaga stabilitas keuangannya di tengah tantangan yang muncul akibat kredit bermasalah dan fluktuasi likuiditas. Selain memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kondisi variabel-variabel tersebut, penelitian ini juga menelusuri hubungan antar variabel menggunakan pendekatan kuantitatif (Nurlan, 2019).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank milik negara (BUMN) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode penelitian yang dipilih, terdapat lima bank BUMN yang secara aktif melaporkan data keuangan mereka ke publik. Namun, untuk menjaga konsistensi data dan relevansi penelitian, penelitian ini mengambil sampel dari empat bank BUMN, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
2.	BMRI	Bank Mandiri
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara
5.	BSI	Bank Syariah Indonesia

(Sumber: www.idx.co.id)

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria seperti:

- Bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan kuartalan selama periode penelitian (2018-2022).
- Bank yang memiliki laporan keuangan yang mencakup semua variabel yang diteliti, yaitu NPL, DPK, LDR, dan NIM.
- Bank yang memiliki eksposur kredit signifikan, sehingga pengaruh NPL terhadap NIM dapat dianalisis dengan lebih baik.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Bank BUMN yang terdaftar di BEI	5
2	Bank BUMN yang tidak mempublish laporan keuangan kuartal (Q1-Q4) tahun 2018-2022.	(1)
3	Sampel akhir	4
Total Sampel ($n \times \text{tahun penelitian} = (4 \times 5) \times 4Q$)		80

(Sumber: data diolah peneliti)

Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 80 observasi, yang diambil dari laporan keuangan kuartalan selama periode penelitian. Penggunaan data kuartalan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih dinamis mengenai kinerja keuangan bank dalam periode waktu yang lebih pendek, sehingga dapat menangkap fluktuasi yang lebih jelas.

Instrumen penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publik yang diterbitkan oleh masing-masing bank, serta data tambahan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel kunci dalam penelitian, termasuk NPL, DPK, LDR, dan NIM.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, di mana laporan keuangan yang dipublikasikan secara online di situs resmi bank dan BEI dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam proses dokumentasi ini, setiap laporan kuartalan diverifikasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dan valid.

Instrumen penelitian ini juga mencakup alat bantu statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Dalam hal ini, software E-Views digunakan untuk memfasilitasi analisis regresi data panel, yang memungkinkan penelitian ini untuk mengkaji dampak dari variabel independen (NPL, DPK, dan LDR) terhadap variabel dependen (NIM).

4. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data laporan keuangan kuartalan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing bank. Data yang diperoleh kemudian diperiksa kelengkapannya untuk memastikan bahwa setiap kuartal dari setiap bank dalam sampel penelitian tercakup secara lengkap dalam periode 2018 hingga 2022.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses pengkodean data, yaitu pengkategorian data sesuai dengan variabel penelitian yang akan dianalisis. Data NPL, pertumbuhan DPK, LDR, dan NIM dipilah dan dicatat secara sistematis untuk mempermudah proses analisis statistik. Pada tahap ini, data yang tidak

lengkap atau tidak konsisten akan dikeluarkan dari analisis untuk memastikan hasil penelitian yang valid (Violeta, 2023).

Dalam upaya memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diandalkan, validitas dan reliabilitas data dijaga dengan hati-hati. Validitas diukur dengan memastikan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan. NPL diukur dengan menghitung rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank, pertumbuhan DPK dihitung sebagai perubahan tahunan dalam jumlah simpanan pihak ketiga, dan LDR dihitung sebagai rasio antara kredit yang disalurkan terhadap total simpanan yang diterima.

Reliabilitas data dijamin melalui pengecekan silang terhadap laporan keuangan dari berbagai sumber yang tersedia. Data yang digunakan diambil dari sumber yang terpercaya, seperti laporan keuangan bank dan BEI, yang mempublikasikan data yang telah diaudit. Dengan demikian, reliabilitas data dapat dijaga dan hasil penelitian dapat diandalkan.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR terhadap NIM pada bank BUMN di Indonesia (Basama, 2017). Dengan menggunakan data kuantitatif dan teknik analisis data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan risiko kredit dan likuiditas. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi strategi keuangan yang lebih baik di masa mendatang (Marzuki, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini akan memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data terkait pengaruh Non Performing Loan (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) pada bank milik negara di Indonesia. Hasil ini disajikan dalam beberapa sub-bagian yang mencakup profil penelitian, gambaran variabel, deskripsi jumlah data yang digunakan, serta beberapa poin temuan utama yang menjawab tujuan penelitian.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Y(NIM)	X1(NPL)	X2(DPK)	X3(LDR)
Mean	5.154500	3.101000	3.106625	92.69913
Median	4.890000	3.050000	2.410000	90.92500
Maximum	7.640000	4.910000	29.75000	114.2400
Minimum	3.060000	1.750000	-22.30000	77.61000
Std. Dev.	1.234134	0.741635	6.933535	9.919535
Observations	80	80	80	80

(Sumber : data diolah *Eviews-10*, Mei 2024)

1. Profil Studi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada empat bank milik negara (BUMN) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat bank tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Pemilihan bank-bank ini didasarkan pada kriteria kesesuaian data yang telah dipublikasikan secara kuartalan selama periode penelitian 2018-2022. Keempat bank ini dipandang sebagai representasi yang baik untuk menggambarkan kinerja keuangan bank milik negara, mengingat skala operasional mereka yang besar serta peran strategis mereka dalam perekonomian Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data kuartalan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Setiap laporan keuangan tersebut memuat informasi tentang NPL, pertumbuhan DPK, LDR, dan NIM, yang merupakan variabel-variabel utama dalam penelitian ini. Periode penelitian yang dipilih, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, mencakup masa-masa penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan. Total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak **80 observasi**, yang diperoleh dari data kuartalan ($4 \text{ bank} \times 4 \text{ kuartal} \times 5 \text{ tahun}$).

2. Gambaran Spesifik dari Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh tiga variabel utama, yaitu NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR, terhadap NIM. Masing-masing variabel memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan margin bunga bersih (NIM) yang optimal. Berikut adalah gambaran spesifik dari masing-masing variabel:

- a. Non Performing Loan (NPL): Variabel NPL menggambarkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mengalami kesulitan dalam menagih kredit dari debitur. Dalam penelitian ini, NPL diukur setiap kuartal untuk masing-masing bank, dengan tujuan untuk melihat bagaimana fluktuasi rasio kredit bermasalah dapat mempengaruhi NIM. Secara umum, NPL yang tinggi akan berdampak negatif terhadap NIM, karena bank akan mengalami penurunan pendapatan bunga akibat gagal bayar kredit.
- b. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK): Pertumbuhan DPK mengukur perubahan tahunan dalam jumlah simpanan yang diterima bank dari nasabah. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama likuiditas bank, yang digunakan untuk menyalurkan kredit. Dalam penelitian ini, pertumbuhan DPK diukur berdasarkan persentase perubahan jumlah simpanan dari kuartal ke kuartal. Pertumbuhan DPK yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik, sehingga mampu menyalurkan kredit lebih banyak dan meningkatkan NIM.
- c. Loan to Deposit Ratio (LDR): LDR mengukur rasio kredit yang disalurkan bank terhadap total simpanan yang diterima. LDR menunjukkan sejauh mana bank memanfaatkan dana yang tersedia untuk memberikan kredit kepada nasabah. Rasio LDR yang optimal dapat meningkatkan NIM, karena bank akan mendapatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Namun, LDR yang

terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, yang pada gilirannya dapat menurunkan NIM jika bank mengalami kesulitan likuiditas.

- d. Net Interest Margin (NIM): NIM merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang menggambarkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan dan biaya bunga yang harus dibayar kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pendapatan dari aktivitas pinjaman dengan biaya yang lebih rendah.

3. Jumlah Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan kuartalan yang dipublikasikan oleh Bank BUMN, yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN. Total observasi yang digunakan adalah sebanyak 80 observasi, yang terdiri dari data kuartal selama periode 2018-2022. Setiap observasi mencakup informasi mengenai NPL, pertumbuhan DPK, LDR, dan NIM dari masing-masing bank.

Data kuartalan dipilih karena memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat mengenai kondisi keuangan bank dalam jangka waktu yang lebih pendek. Dengan menggunakan data kuartalan, penelitian ini mampu menangkap fluktuasi yang terjadi dalam variabel NPL, DPK, dan LDR, yang dapat mempengaruhi NIM dalam jangka pendek.

4. Temuan Utama Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM. Secara statistik, peningkatan NPL terbukti secara signifikan menurunkan NIM pada bank BUMN di Indonesia. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal bahwa rasio kredit bermasalah yang tinggi akan mengurangi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank. Ketika NPL meningkat, bank akan mengalami kesulitan dalam menagih kredit dari debitur yang gagal bayar, sehingga pendapatan bunga yang seharusnya diterima akan menurun. Selain itu, bank juga perlu mengalokasikan cadangan untuk menutupi kerugian dari kredit bermasalah, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank. Data yang digunakan menunjukkan bahwa pada periode tertentu, seperti pada kuartal kedua tahun 2020, NPL mengalami peningkatan tajam di beberapa bank akibat dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Peningkatan ini secara langsung berdampak pada penurunan NIM di bank-bank BUMN yang menjadi sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL merupakan faktor risiko yang signifikan bagi kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal kemampuan bank untuk mempertahankan margin bunga bersih yang optimal.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM. Meskipun pertumbuhan DPK dianggap sebagai indikator likuiditas yang penting bagi bank, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perubahan dalam jumlah simpanan nasabah tidak secara langsung mempengaruhi NIM. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan DPK yang tinggi tidak selalu berarti bank akan menyalurkan lebih

banyak kredit. Dalam beberapa kasus, bank mungkin memilih untuk menahan likuiditasnya atau menginvestasikan dana dalam aset yang lebih aman, seperti surat utang negara, daripada menyalurkannya dalam bentuk kredit. Selain itu, faktor eksternal seperti suku bunga pasar dan kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi keputusan bank dalam mengelola dana pihak ketiga. Meskipun pertumbuhan DPK yang tinggi memberikan likuiditas yang lebih besar bagi bank, hal ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan NIM, terutama jika bank memilih untuk mengambil sikap konservatif dalam pemberian kredit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM. LDR yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa bank telah memanfaatkan sebagian besar dananya untuk memberikan kredit kepada nasabah, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR tidak selalu berdampak signifikan pada NIM. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa bank dengan LDR yang tinggi mungkin menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar, sehingga mereka harus menjaga cadangan likuiditas yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengurangi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari kredit yang disalurkan. Selain itu, faktor lain seperti kualitas kredit yang diberikan dan suku bunga pinjaman juga dapat mempengaruhi hubungan antara LDR dan NIM.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM, sementara pertumbuhan DPK dan LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal menjaga margin bunga bersih. Bank yang mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik, yaitu dengan menjaga rasio NPL tetap rendah, cenderung memiliki NIM yang lebih tinggi. Sebaliknya, bank yang mengalami peningkatan NPL akan mengalami penurunan NIM, karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bermasalah akan menurun. Hasil ini menekankan pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif dalam menjaga profitabilitas bank. Di sisi lain, meskipun pertumbuhan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tetap merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen bank. Bank yang memiliki likuiditas yang cukup, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan DPK yang stabil, akan lebih fleksibel dalam menyalurkan kredit dan mengambil peluang investasi yang menguntungkan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM) pada bank milik negara (BUMN) di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara risiko kredit, likuiditas, dan kinerja keuangan bank BUMN, dengan NIM sebagai indikator utama profitabilitas bank. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian diramu dan dideskripsikan dengan mengacu pada literatur, data statistik, dan temuan-temuan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi penyebab permasalahan, dan menyarankan solusi yang tepat.

1. Urgensi Penelitian

Seperti yang telah dibahas dalam bagian pendahuluan, NIM merupakan salah satu indikator kinerja utama bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Dalam konteks perbankan milik negara di Indonesia, menjaga NIM yang sehat sangat penting, karena bank-bank ini memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Penurunan NIM dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan kredit, likuiditas, atau strategi penetapan suku bunga, yang pada akhirnya akan berdampak pada stabilitas keuangan nasional.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana faktor-faktor seperti NPL, pertumbuhan DPK, dan LDR mempengaruhi NIM di bank BUMN Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan pertumbuhan DPK dan LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini penting karena memberikan wawasan baru tentang manajemen risiko kredit di bank BUMN, serta dampaknya terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan faktor kunci yang mempengaruhi NIM di bank BUMN. Tingginya rasio NPL mencerminkan adanya masalah dalam manajemen kredit bank, yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah dan gagal bayar. Ketika NPL meningkat, bank harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pencadangan kerugian, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan bunga bersih. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Alessandri et al. (2015), di mana peningkatan NPL secara signifikan mengurangi NIM di bank-bank Eropa selama krisis keuangan global 2008. Begitu pula, studi oleh Ariesty (2018) di Indonesia juga menunjukkan bahwa NPL yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Penyebab utama peningkatan NPL di bank BUMN bisa beragam, mulai dari pemberian kredit yang tidak hati-hati, kurangnya evaluasi risiko kredit yang memadai, hingga kondisi ekonomi makro yang memengaruhi kemampuan debitur untuk membayar pinjaman. Salah satu contoh nyata adalah ketika pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020, banyak perusahaan dan individu yang mengalami kesulitan keuangan, yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah. Sebagaimana ditunjukkan oleh data yang digunakan dalam penelitian ini, NPL pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami lonjakan tajam, yang secara langsung menurunkan NIM di beberapa bank BUMN.

Selain NPL, faktor likuiditas juga merupakan komponen penting dalam kinerja keuangan bank. Pertumbuhan DPK, yang mencerminkan likuiditas bank, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM dalam penelitian ini (Rohman & Yanti, 2022). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti bank akan menyalurkan lebih banyak kredit. Sebaliknya, bank mungkin memilih untuk menahan likuiditasnya atau menginvestasikan dana dalam aset yang lebih aman, seperti obligasi pemerintah, yang menghasilkan pendapatan bunga yang lebih rendah dibandingkan kredit komersial.

Di sisi lain, LDR yang tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap NIM juga mengindikasikan bahwa bank BUMN mungkin lebih berhati-hati dalam memanfaatkan simpanan untuk pemberian kredit. Meskipun LDR yang tinggi biasanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bunga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR yang tinggi tidak selalu berdampak signifikan terhadap NIM, terutama jika risiko likuiditas diperhitungkan. Bank yang memiliki LDR tinggi mungkin harus menjaga cadangan likuiditas yang lebih besar untuk menghindari risiko gagal bayar pada saat nasabah menarik dananya. Ini berarti, meskipun LDR mencerminkan penyaluran kredit, hubungan antara LDR dan NIM lebih kompleks dan bergantung pada kualitas kredit dan strategi pengelolaan likuiditas bank.

2. Dampak Positif dari Solusi yang Diterapkan

Jika solusi-solusi yang disebutkan di atas diterapkan dengan baik, dampaknya terhadap profitabilitas bank BUMN dapat sangat positif. Dengan memperkuat manajemen risiko kredit, bank akan mampu menjaga NPL pada tingkat yang rendah, sehingga meningkatkan NIM dan profitabilitas keseluruhan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan, mengingat peran strategis bank BUMN dalam mendukung pembiayaan proyek-proyek pemerintah dan sektor swasta.

Selain itu, dengan mengoptimalkan pengelolaan likuiditas melalui pertumbuhan DPK dan penyaluran kredit yang lebih bijaksana, bank BUMN dapat menjaga stabilitas keuangan mereka dan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih baik. Diversifikasi investasi dan pengelolaan likuiditas yang lebih fleksibel juga dapat membantu bank menghadapi fluktuasi pasar dan suku bunga, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja keuangan mereka.

3. Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menekankan pentingnya manajemen risiko kredit dalam menjaga profitabilitas bank. Studi oleh Alessandri et al. (2015) menemukan bahwa peningkatan NPL secara signifikan menurunkan NIM di bank-bank di Eropa selama krisis keuangan global. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif untuk menghindari dampak negatif pada NIM. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana peningkatan NPL secara signifikan berdampak pada penurunan NIM di bank BUMN di Indonesia.

Namun, terdapat perbedaan hasil dalam hal pengaruh pertumbuhan DPK dan LDR terhadap NIM. Studi oleh Ismawanto (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan DPK yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar. Namun, dalam penelitian ini, pertumbuhan DPK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan internal bank BUMN yang lebih konservatif dalam pemberian kredit, meskipun mereka memiliki likuiditas yang cukup.

Demikian pula, dalam hal LDR, beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa LDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dan NIM tidak selalu signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas kredit yang diberikan dan kebijakan likuiditas bank, yang lebih kompleks dan mempengaruhi hubungan antara LDR dan NIM.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus khusus pada bank milik negara (BUMN) di Indonesia selama periode 2018-2022. Dalam beberapa studi sebelumnya, analisis NIM sering kali dilakukan pada bank-bank swasta atau di negara-negara lain, sementara penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih spesifik dan terperinci tentang bank BUMN di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap rasio NPL, yang menambahkan dimensi baru dalam analisis pengaruh NPL terhadap NIM.

Selain itu, temuan bahwa pertumbuhan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM menambah pemahaman tentang dinamika likuiditas dan manajemen kredit di bank BUMN. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan likuiditas dan kredit di bank BUMN mungkin berbeda dengan bank-bank lain, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih spesifik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa NPL merupakan faktor kunci yang memengaruhi NIM di bank BUMN, sementara pertumbuhan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan memahami penyebab dan dampak dari NPL terhadap kinerja bank, serta pentingnya pengelolaan likuiditas yang bijaksana, bank BUMN dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menjaga profitabilitas mereka. Hasil penelitian ini juga menambah pemahaman tentang dinamika perbankan di Indonesia, terutama dalam konteks manajemen risiko dan likuiditas di bank milik negara.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank milik negara di Indonesia. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan pertumbuhan DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dengan menyoroti pentingnya manajemen risiko kredit dalam menjaga kinerja keuangan bank, khususnya di bank BUMN Indonesia, selama periode 2018-2022. Selain itu, penelitian ini menambahkan perspektif tentang bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi rasio NPL dan NIM di sektor perbankan. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan sampel yang terbatas pada bank BUMN dan periode waktu yang mungkin tidak mencerminkan kondisi ekonomi di masa mendatang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mencakup bank swasta dan memperluas periode penelitian agar hasilnya lebih representatif terhadap dinamika perbankan di Indonesia secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Alessandri, P., Masciantonio, S., & Zaghini, A. (2015). Tracking Banks' Systemic Importance Before and After the Crisis. *International Finance*, 18(2), 157–186. <https://doi.org/10.1111/infi.12068>
- Ariesty, E. N. (2018). Pengaruh non performing loan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia. SKRIPSI-2018.
- Basama, M. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di Indonesia (Studi Komparatif: Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing Tahun 2013-2015).
- Dewi, D. P. S. U. (2023). Pengaruh Rasio Modal, Resiko Kredit, Dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fahruri, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007–2010. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 63–70.
- Firdausy, C. M. (2021). Memajukan industri keuangan syariah berdaya saing. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ismawanto, T., Setianegara, G., & Effendi, M. R. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap jumlah penyaluran kredit. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 29–37.
- Mahmudah, L. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Suku Bunga dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Marzuki, S. N. (2022). Dampak Fintech Saat Ini Dan Masa Depan Keuangan Syariah. Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik. Diunduh Dari: <https://Books.Google.Com/Books>.
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Rohman, M. A. N., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Kolektibilitas, Likuiditas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Di Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1343–1356.
- Sari, F. L., & Hayati, N. (2020). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING

LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2).

- Sari, K. D. A., & Dewi, M. S. (2023). Analisis Pengaruh Funding, Lending, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Di Pt Bpr Indra Candra Singaraja. *Ganec Swara*, 17(3), 919–926.
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., Irdawati, I., Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Violeta, S. (2023). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yoyo Sudaryo, S. E., Yudanegara, A., SI, K., & INABA, S. (2021). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Penerbit Andi.